

KISAH NABI MUSA DALAM *TAFSĪR JALĀLAIN*
(Kajian Semiotik *Strukturalisme-Naratif* A.J. Greimas)



Oleh:

AULANNI'AM
NIM. 19205010045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadits Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag.)

YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulanni'am, S.Ag.
NIM : 19205010045
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Saya Yang Menyatakan,



Aulanni'am, S.Ag.
Aulanni'am, S.Ag.

NIM: 19205010045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulanni'am, S.Ag.
NIM : 19205010045
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Saya Yang Menyatakan,



Aulanni'am, S.Ag.

NIM: 19205010045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1228/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KISAH NABI MUSA DALAM T *AFSIR JALALAIN* (Kajian Semiotik *Strukturalisme-Naratif* A.J. Greimas)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULANNI'AM, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010045
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 64d61917742d0



Penguji I
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64d1aa38d3efa



Penguji II
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64d1aa031206f



Yogyakarta, 26 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64d990df8e472

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KISAH NABI MUSA DALAM *TAFSĪR JALĀLAIN*
(ANALISIS STRUKTURALISME-NARATIF A.J. GREIMAS)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Aulanni'am, S.Ag.
NIM : 19205010045
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juli 2023
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.
NIP.: 19590515 199001 1 002

MOTTO

“Kita berencana, Allah yang menentukan”

“Segala sesuatu tergantung niatnya”

“Hasil tidak akan mengkhianati usaha”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Penelitian ini kami persembahkan untuk orang tua, istri tercinta, anak
terkasih, dan segenap keluarga besar yang turut memberikan dukungan
kepada kami.*



ABSTRAK

Kisah Nabi Musa merupakan kisah yang paling banyak diceritakan dalam Al-Qur'an. hal ini tentunya memberikan petunjuk pentingnya adanya kajian mendalam terhadap kisah Nabi Musa. Sebanyak 136 kali nama Musa disebutkan. Dari berbagai penyebutan tersebut menceritakan berbagai kisah dalam kehidupan Nabi Musa. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang di dalamnya mengandung banyak kandungan. Untuk menggali kandungan yang ada di dalamnya, perlu dilakukan sebuah usaha penafsiran. Ulama' banyak memberikan penafsirannya. Banyak model penafsiran yang dilakukan oleh para ulama', di lihat dari berbagai sisinya. Salah satu kitab tafsir yang banyak dikaji di lingkungan masyarakat Indonesia adalah *Tafsir Jalalain*. Mengingat pentingnya kajian terhadap kisah Nabi Musa dan banyaknya kajian *Tafsir Jalalain* di masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggali makna mendalam Kisah Nabi Musa dalam *Tafsir Jalalain*.

Penelitian ini adalah *library research*, sumber yang digunakan berasal dari literatur yang terkait dengan tema penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penyajian deskriptif-analitis. Kisah Nabi Musa dalam *Tafsir Jalalain* dipaparkan dan dianalisis menggunakan teori yang dipilih. Dalam pemaparan kisah Nabi Musa, dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat dan dilanjutkan dengan memaparkannya sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan pisau analisis semiotik *strukturalisme-naratif* yang digagas oleh A.J. Greimas. Teori ini digunakan untuk menggali makna mendalam dari Kisah Nabi Musa, mulai dari struktur lahir sampai dengan struktur batin. Penelitian ini menjabarkan tiga permasalahan: 1.) tentang penafsiran Kisah Nabi Musa dalam kitab *Tafsir Jalalain*; 2.) *strukturalisme-naratif* Kisah Nabi Musa dalam kitab *Tafsir Jalalain*; 3.) kontribusi teori *strukturalisme-narati* dalam kajian terhadap Kisah Nabi Musa.

Hasil dari penelitian ini adalah kisah Nabi Musa dalam *Tafsir Jalalain* diceritakan dengan lengkap mulai dari kelahirannya sampai dengan kemenangan dakwahnya. Kisah tersebut disajikan dengan konsep kronologis, sesuai dengan teknis analisis menggunakan *strukturalisme-naratif*. Kisah disajikan mulai dari kelahiran, awal kenabian, awal dakwah, puncak dakwah, dan hasil akhir dakwah Nabi Musa. Penyajian dilakukan tentunya dengan menggunakan *Tafsir Jalalain* sebagai sumber utamanya. Hasil dari analisis *strukturalisme-naratif* adalah bahwa ditemukan banyak aktan, dengan aktan utamanya Allah Swt. sebagai *pengirim*, Fir'aun dan kaum Bani Isra'il sebagai *penerima*, risalah Nabi Musa sebagai *objek* yang dikirim, dan Nabi Musa sebagai *subjek* pengirim. Ada dua hal yang mendukung dan melemahkan, orang terdekat Fir'aun dan keangkuhan Fir'aun merupakan *penentang* terhadap dakwah Nabi Musa, serta keluarga Nabi Musa dan Harun sebagai *penolong* atau pendukung dalam dakwahnya. Banyak struktur batin yang ditemukan dalam kisah Nabi Musa, namun struktur batin utamanya adalah Berusaha : Pasrah :: Tidak Berusaha : Tidak Pasrah.

Kata Kunci: *Tafsir Jalalain, Kisah Nabi Musa, Strukturalisme-Naratif.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta‘aqqidīn
عدة	Ditulis	‘Iddah

c. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah Al-Auliyā’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt Al-Fiṭri
------------	---------	----------------

d. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
-----َ-----	Fathah	A	A
-----ِ-----	Kasrah	I	I
-----ُ-----	Dhammah	U	U

e. Vokal Panjang

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ.....َ.....	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
.....	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُ.....	dhamma dan wau	Ū	u dan garis di atas

f. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

g. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof atau koma terbalik.

أَنتُمْ	Ditulis	A`antum
أَعَدْتِ	Ditulis	U`iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La`in Syakartum

h. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariah

القرآن	Ditulis	Al-Qur`ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (al)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā`
الشمس	Ditulis	asy-Syams

i. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفرض	Ditulis	Żawī al-Furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini selesai sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan tesis berjudul “Kisah Nabi Musa dalam *Tafsir Jalalain*.” ini tidak akan terwujud tanpa, motivasi, bantuan, bimbingan, dari berbagai pihak. Nama-nama mereka tidak akan pernah terlupakan dari ingatan, hanya tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Oleh karena itu, dalam lembaran kertas ini penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
3. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. selaku dosen pembimbing, telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, mengkritisi, dan memberi arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Ketua Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I, yang telah mengarahkan dan memberi masukan hingga judul ini disetujui sebagai judul tesis.
5. Para Dosen Pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
6. Para Pejabat dan Staf Program Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga khususnya Ibu Tutik.
7. Istriku Fariha Dwi Etminingsih, S.Pd. dan anak kami tercinta Muhammad Fahim Khoiri.
8. Keluarga Besar yang saya cintai, yang selalu memberikan semangat dan doa.
9. Teman-teman Kelas SQH C Angkatan 2019 yang tidak bosan memberikan bulian-bulian mesra setiap kali bertemu dan menemani dalam menempuh perkuliahan.
10. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan tesis ini.

Teriring do'a semoga Allah senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat memperluas pemahaman kita mengenai pemahaman ayat-ayat Qur`an. Khususnya ayat-ayat tentang Kisah Nabi Musa. Semoga tesis ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Juli 2023

Penulis,



Aulanni'am, S.Ag.

NIM 19205010045



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II <i>TAFSĪR JALĀLA</i> INDAN TEORI <i>STRUKTURALISME-NARATIF</i> A.J. GREIMAS	18
A. <i>Tafsīr Jalālain</i>	18
1. Biografi Penulis	18

2. Karakteristik dan Metode Penafsiran.....	23
3. Latar Belakang Sosial-Historis Penulisan.....	28
B. Teori <i>Strukturalisme-Naratif</i> A.J. Greimas	31
1. Biografi A.J. Greimas	31
2. Teori <i>Strukturalisme-Naratif</i> A.J. Greimas	34
BAB III PENAFSIRAN KISAH NABI MUSA DALAM <i>TAFSĪR JALĀLAIN</i>	43
A. Kelahiran Nabi Musa As.	44
B. Awal Kenabian Musa As.	48
C. Awal Dakwah Nabi Musa As.	54
D. Puncak Dakwah Nabi Musa As.	62
E. Hasil Dakwah Nabi Musa As.	71
BAB IV <i>STRUKTURALISME-NARATIF</i> KISAH NABI MUSA AS. DALAM KITAB <i>TAFSĪR JALĀLAIN</i>.	74
A. Struktur Lahir Kisah Nabi Musa As.	74
1. Aktan dalam Kisah Nabi Musa As.	74
2. Struktur Fungsional Kisah Nabi Musa As.	79
B. Struktur Batin Kisah Nabi Musa As.	80
C. Kontribusi Teori Semiotik <i>Strukturalisme-Naratif</i> A.J. Greimas terhadap Analisis Penafsiran Kisah Nabi Musa As.	84
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sebuah Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., melalui perantara Malaikat Jibril, untuk disampaikan ayat beserta dengan isi kandungannya kepada umat Islam.¹ Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu Al-Qur'an bukan hanya sekadar teks ayatnya saja, akan tetapi Allah Swt. juga memberikan penjelasan dan keterangan tentang apa yang dimaksudkan dari ayat-ayatnya. Namun begitu, tidak semua ayat-ayat Al-Qur'an dijelaskan secara jelas dan detail oleh Nabi Muhammad Saw., sebagai penerima wahyu. Hal itu mengingat keterbatasan usia dan juga hal-hal lain berkaitan dengan *qadla* dan *qadar* Allah Swt.² Masih ada banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang membutuhkan penelitian dan analisis secara mendalam untuk dapat diketahui makna dan kemudian bisa tersampaikan kepada umat Islam secara jelas dan baik.³

Ayat-ayat Al-Qur'an banyak mengandung isi dan makna. Salah satu dari isi ayat-ayat Al-Qur'an adalah kisah-kisah Nabi dan orang-orang terdahulu.

¹ Djenar Respati, *Sejarah Agama-agama di Indonesia* (Yogyakarta: Araska, 2014); T.M. Hasby Ash-Shidiqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra). h. 54

² *Qadla'* berarti ketentuan, dan *Qadar* berarti Keputusan. Lihat: J. Nabel Aha Putra and Moch Ali Mutawakkil, "Qada' Dan Qadar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 7, no. 1 (2020), <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/article/view/11232>, accessed 13 Jul 2023.

³ Muhammad Qadirun Nur, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001). h. 31

Para ulama' menjelaskan bahwa kisah-kisah tersebut ada dalam Al-Qur'an dalam rangka memberikan informasi dan gambaran mengenai keadaan-keadaan umat terdahulu sebelum Nabi Muhammad Saw.⁴ Tujuan ayat yang berisi kisah-kisah adalah agar umat Nabi Muhammad Saw., sebagai penerima informasi wahyu Al-Qur'an, dapat mengambil pelajaran-pelajaran dan hikmah-hikmah dari kisah tersebut. Dengan begitu, penelitian tentang kisah-kisah dalam Al-Qur'an juga penting untuk dilakukan supaya bisa menambah wawasan dan referensi dalam keilmuan Islam.

Kisah dalam Al-Qur'an ada yang berkaitan dengan nabi terdahulu, ada juga tentang orang-orang terdahulu yang mempunyai sifat baik dan buruk. Sifat baik adalah supaya dapat ditiru dan diteladani, sedangkan sifat buruk adalah untuk di jauhi dan diwaspadai.⁵ Mengenai kisah Nabi dalam Al-Qur'an, Nabi Musa As. merupakan salah satu Nabi yang kisahnya banyak sekali dituangkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, ada 136 kali penyebutan Nabi Musa As. dalam Al-Qur'an. Penyebutan yang berulang kali membawa sebuah makna penting yang ingin disampaikan. Hal tersebut bisa diambil sebuah isyarat bahwa kisah Nabi Musa As. penting untuk diteliti dan dipahami lebih mendalam, supaya makna dari 136 kali penyebutan tersebut bisa tergali secara baik.⁶

Para ulama' sudah memberikan banyak penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Ada yang dengan sistematika tekstual sesuai urutan ayat dalam mushaf (*tahfili*),

⁴ Jalal al-Din Muhammad al-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2008).

⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013). h. 143

⁶ Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an* (Al-Qahirah: Dar Al-Kitab Al-Mishriyyah, 1364). h. 253

ada juga yang memberikan penafsiran secara tematik, dengan cara mengelompokkan ayat kemudian memberikan penjelasannya (*mauḍu'i*). Salah satu Kitab Tafsir yang banyak dikaji di lingkup masyarakat Indonesia adalah Kitab Tafsir Jalalain yang ditulis oleh Imam Jalāl al-Dīn al-Maḥalli dan Imam Jalāl al-Dīn al-Suyūṭi. Kitab tafsir ini banyak dikaji di pondok-pondok pesantren dan juga di tempat-tempat pengajian umum bagi masyarakat. Pondok pesantren yang mengkaji kitab ini di antaranya adalah Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, Pondok As'adiyah Galung Beru, dan pondok pesantren lainnya.⁷ Kitab ini merupakan jenis kitab tafsir *tahfīli*, menjelaskan ayat sesuai urutannya dalam mushaf.⁸ Penelitian ini menggali makna-makna dari Kisah Nabi Musa As. berdasarkan penjelasan dalam kitab Tafsir Jalalain dengan cara mengelompokkan ayat-ayat dan penafsirannya terlebih dahulu, kemudian melakukan analisis terhadap ayat dan penafsiran tentang Kisah Nabi Musa As. dalam kitab *Tafsīr Jalālain*.⁹

Algirdas Julian Greimas atau yang biasa ditulis dengan A.J. Greimas, merupakan salah satu dari ilmuwan di bidang kebahasaan dengan teori yang dibangun olehnya yaitu teori strukturalisme-naratif. Dalam teori

⁷ *Non Klasikal* | *alfalahploso.net*, <https://alfalahploso.net/pendidikan/non-klasikal/>, accessed 13 Jul 2023; Khoiril Wafa, "Khataman Pengajian Tafsir Jalalain", *Pondok Pesantren Lirboyo* (5 Apr 2016), <https://lirboyo.net/khataman-pengajian-tafsir-jalalain/>, accessed 13 Jul 2023; Fitrah Ramadani, "Pengajian Rutin Kitab Tafsir Jalalain Ponpes As'adiyah Galung Beru", *Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan*, <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/pengajian-rutin-kitab-tafsir-jalalain-ponpes-as-adiyah-galung-beru-2Sgqj>, accessed 13 Jul 2023.

⁸ Shihab, *Kaidah Tafsir*. h. 144

⁹ al-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*; Ahmad Syaifuddin, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an: Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2013); Syamsu Nahar, *Studi Ulumul Qur'an* (Medan: Perdana Publishing, 2015).

A.J. Greimas dikenal sebuah istilah “*aktan*” yang merupakan bagian-bagian kecil dari sebuah pekerjaan, dan aktan lebih berperan daripada sebuah subjek, dari beberapa aktan tersebut disusun sebuah keterkaitan dalam kisah yang dianalisis.¹⁰ Dari aktan tersebut disusun menjadi sebuah narasi, yang selanjutnya dari narasi tersebut dapat diambil sebuah transmisi makna dalam kisah atau dongeng. A.J. Greimas menjelaskan dengan menggunakan teori ini makna lahir dan batin dari teks kisah atau dongeng atau lainnya dapat dijelaskan dan dipaparkan secara penuh dan objektif.¹¹

Penelitian ini merupakan sebuah kajian terhadap penafsiran ayat-ayat tentang Kisah Nabi Musa As. yang difokuskan pada kitab *Tafsīr Jalālain*. Ayat-ayat tersebut dan penafsirannya dikelompokkan secara detail dan dilakukan analisis terhadap kumpulan penafsiran yang didapatkan dari ayat-ayat yang berbeda tetapi masih dalam satu tema besar.¹² Kemudian setelah itu dilakukan analisis dengan menggunakan teori Semiotik *strukturalisme-naratif* yang dibangun oleh A.J. Greimas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁰ Wildan Taufik, *Semiotika Untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an* (Bandung: Yrama Widya, 2016). h. 57

¹¹ Adib Shofia, *Greimas dan Jakobson* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013). h. 6

¹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). h. 61

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran terhadap kisah Nabi Musa As. dalam kitab *Tafsīr Jalālain*?
2. Bagaimana makna kisah Nabi Musa As. dalam kitab *Tafsīr Jalālain* menurut teori *Strukturalisme-Naratif* A.J. Greimas?
3. Bagaimana kontribusi teori *Strukturalisme-Naratif* A.J. Greimas terhadap kajian kisah Nabi Musa As. dalam kitab *Tafsīr Jalālain*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang penafsiran terhadap kisah Nabi Musa As. dalam kitab *Tafsīr Jalālain*.
2. Untuk mengetahui tentang makna kisah Nabi Musa As. dalam kitab *Tafsīr Jalālain* menurut teori *Strukturalisme-Naratif* A.J. Greimas.
3. Untuk mengetahui kontribusi teori *Strukturalisme-Naratif* A.J. Greimas terhadap kajian kisah Nabi Musa As. dalam kitab *Tafsīr Jalālain*.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan gambaran dan informasi kepada pembaca mengenai kisah Nabi Musa As. berdasarkan penafsiran dalam kitab *Tafsīr Jalālain* yang sudah dilakukan analisis dengan teori *Strukturalisme-Naratif* A.J. Greimas.

2. Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumbangsih penulis terhadap khazanah keilmuan Islam, terutama di bidang kajian Al-Qur'an, Tafsir, dan Hadits.
3. Secara praktis, pembaca dapat mengambil pelajaran-pelajaran dari Kisah Nabi Musa As. yang dituangkan dalam penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu dengan tema dan variabel mendekati penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tesis yang ditulis oleh Nur Falahul Muttaqin, dengan judul “Kontribusi Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir Terhadap Manajemen Konflik dalam Lembaga Pendidikan (Studi Analisis Lima Kitab Tafsir: *Al-Jalālain*, *Marah Labīd*, *Ṣafwātut Tafāsīr*, *Al-Kasysyāf*, *Al-Miṣbāh*, dalam Surat *Al-Kahfi* Ayat 60-82)”.¹³ Dalam penelitiannya penulis memaparkan kesimpulan bahwa dari penelitian terhadap kitab-kitab tafsir sebagaimana disebutkan dalam judul, setidaknya ada tiga strategi yang berkontribusi dalam penyelesaian konflik, yaitu: 1.) Strategi penyelesaian konflik personal; 2.) Strategi mengatasi konflik realistik; dan 3.) Strategi menghadapi masalah disfungsional. Lebih jelasnya, bahwa penelitian ini menitik beratkan kajian pada lingkup pendidikan.

¹³ Nur Falahul Muttaqin, “Kontribusi Kisah Nabi Musa dan Khidir terhadap Manajemen Konflik dalam Lembaga Pendidikan (Studi Analisis Lima Tafsir: *Al-Jalalain*, *Marah Labid*, *Shafwatut Tafasir*, *Al-Kasysyaf*, *Al-Misbah*, dalam Surat *Al-Kahfi* Ayat 60-82)”, Tesis (UNISNU Jeparu, 2019), <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1801/>, accessed 13 Apr 2023.

Tesis yang ditulis oleh Dina Indriani, dengan judul “Analisis Ayat-ayat Jadal Antara Nabi Musa dan Fir’aun Secara Konseptual tentang Ketuhanan Menurut Sayyid Qutub”.¹⁴ Dalam kesimpulan penelitian ini dipaparkan bahwa dalam Jadal antara Nabi Musa dan Fir’aun, argumen yang disampaikan oleh Nabi Musa merupakan argumen yang menguatkan informasi yang disampaikannya, berbanding terbalik dengan Fir’aun, argumennya tanpa dasar dan cenderung bersifat diktator. Dalam hal ini, Sayyid Qutb dalam tafsirnya *Fi Zilāl al-Qur’an* memberikan gambaran adab jadal yang dicontohkan Nabi Musa, yaitu bahwa Jadal dilakukan untuk mencari sebuah kebenaran, bukan untuk mencari atau membuktikan sebuah kekuasaan.

Disertasi oleh Hidayatullah, dengan judul “Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As. dalam Perspektif Al-Qur’an”.¹⁵ Penelitian ini menjadikan karakter Nabi Musa As. sebagai model yang akan diteliti karakternya, kemudian dianalisis agar didapatkan detail dari karakter tersebut. Dalam kesimpulannya, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa penerapan karakter Nabi Musa ini harus diartikan dengan cara mengaktualisasikan karakter tersebut dalam segala lapisan elemen masyarakat, baik kultural maupun struktural. Di sisi lain, nilai-nilai kepemimpinan Nabi Musa As. harus diterapkan secara integral dalam segala sisi kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia, baik itu perannya

¹⁴ Dini Indriani, “Analisis Ayat-ayat Jadal antara Nabi Musa dan Fir’aun Secara Konseptual tentang Ketuhanan Menurut Sayyid Qutb”, Tesis (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), <http://repository.uin-suska.ac.id/62266/>, accessed 13 Apr 2023.

¹⁵ Hidayatullah Hidayatullah, “Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Pada Kisah Nabi Musa As)”, Disertasi (Institut PTIQ Jakarta, 2019), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/67/>, accessed 13 Apr 2023.

sebagai Individu, Keluarga, Masyarakat, Organisasi Masyarakat, maupun pelayanan publik.

Disertasi oleh Hermansyah, dengan judul “Kisah Nabi Musa dan Fir’aun dalam Al-Qur’an: Studi Perbandingan Penafsiran Ishari Klasik dan Modern” Penelitian ini membandingkan Penafsiran terhadap Kisah Nabi Musa dalam Kitab Tafsir Klasik Al-Baḥru al-Madīd dan Kitab Tafsir Kontemporer Khawāṭir al-Sya’rāwi. Penelitian ini memberikan rangkuman menjadi 4 poin, yaitu 1.) tentang tugas Nabi Musa menasihati Fir’aun yang merupakan tugas berat dan sulit; 2.) usaha Nabi Musa berda’wah kepada Fir’aun dengan persiapan yang sangat matang; 3.) Fir’aun beranggapan salah, mukjizat Nabi Musa dianggap sebagai sihir sehingga Fir’aun melawan dengan meminta ahli sihirnya melawan Nabi Musa, pada akhirnya tetap dimenangkan oleh Nabi Musa karena itu adalah Mukjizat, bukan sihir; 4.) pada akhir cerita, Nabi Musa mendapatkan pertolongan dari Allah sehingga dapat meninggalkan Baitul Maqdis, walaupun sempat dikejar oleh Fir’aun.

Artikel jurnal yang mengkaji Nabi Musa dengan berbagai teori dan pendekatan. 1.) Artikel Jurnal yang ditulis oleh M. Faisol dengan judul “Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi Al-Qur’an”.¹⁶ Penelitian ini memaparkan hasil bahwa kisah Nabi Musa tersusun secara sistematis dan logis, sehingga didapatkan makna yang terbangun dengan alur yang dapat dipahami dengan baik. Selain itu, dimensi kemukjizatan dalam kisah Nabi Musa

¹⁶ M. Faisol, “Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi al-Qur’an”, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 11, no. 2 (2017), p. 365.

terbangun dengan baik, dengan menggunakan struktur bahasa yang benar, konsisten, dan efektif; 2.) Artikel Jurnal oleh Istnan Hidayatullah dengan judul “Dialektika Ekstensial dalam Kisah Musa-Khidir”.¹⁷ Pada kesimpulan penelitian ini disampaikan bahwa Kisah Nabi Musa dan Khidir merupakan gambaran nyata atas petualangan yang dialami oleh mereka. Dalam pemaparan kisah Nabi Musa dan Khidir, perjalanan kisahnya terfragmentasi dengan baik sehingga kisah dapat dipahami dengan lengkap; 3.) Artikel Jurnal oleh Najihatul Abadiyah Mannan dengan judul “Studi Stilistika terhadap Tongkat Nabi Musa di dalam Al-Qur’an”.¹⁸ Penelitian ini memaparkan beberapa korelasi-korelasi diksi al-Qur’an dengan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat itu, lebih jelasnya adalah kondisi di mana Nabi Musa menunjukkan mukjizatnya berupa tongkatnya berubah menjadi ular. Artikel-artikel tersebut memaparkan beberapa bagian kisah Nabi Musa yang ada di dalam Al-Qur’an, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan berbagai teori.

Artikel jurnal yang menggunakan teori Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas sebagai pisau analisisnya. 1.) Artikel Jurnal oleh Nor Istiqomah dengan judul “Aplikasi Semiotika Naratif A.J. Greimas terhadap Kisah Thalut dalam Al-Qur’an”.¹⁹ Penelitian ini memaparkan hasil bahwa, dari struktur lahir teks, tergambar kisah nabi terdahulu dalam menyelamatkan umat manusia dari

¹⁷ Istnan Hidayatullah, “Dialektika Ekstensial dalam Kisah Musa-Khidir”, *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 2, no. 01 (2020), pp. 188–222.

¹⁸ Najihatul Abadiyah Mannan, “Studi Stilistika terhadap Tongkat Nabi Musa As. di dalam Al-Qur’an”, *REVELATIA: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1 (2020), pp. 51–68.

¹⁹ Nor Istiqomah, “Aplikasi Semiotika Naratif A.J. Greimas terhadap Kisah Thalut dalam Al-Qur’an”, *QOF*, vol. 1, no. 2 (2017), pp. 79–88.

perbuatan yang menyalahi agama, atau bahkan perbuatan tanpa landasan agama. Digambarkan salah satunya perjuangan Thalut dalam berjuang dengan dukungan do'a, ilmu, dan keyakinannya. Sisi lainnya yaitu dari makna bathin teks, bahwa digambarkan sosok Thalut yang mempunyai semangat besar dan pantang menyerah untuk menggapai apa yang diinginkan, dalam hal ini adalah menyelamatkan manusia dari krisis agama; 2.) Artikel Jurnal oleh Aunillah Reza Pratama dengan judul "Kisah Dakwah Nabi Shaleh Perspektif Strukturalisme-Naratologi A.J. Greimas".²⁰ Penulis menyimpulkan bahwa melalui teori yang dikembangkan oleh A.J. Greimas, kisah Nabi Shaleh dapat dipahami dari berbagai sisi, bukan hanya masalah kepatuhan dan pembangkangan terhadap agama. Sisi lain yang dapat dipahami adalah bahwa dalam kisah tersebut terdapat berbagai pesan moral dan tentang kredibilitas baik yang ditunjukkan oleh Nabi Shaleh.

Dari beberapa pemaparan tentang penelitian terdahulu di atas, penulis berargumen bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang baru dan bukan pengulangan atas penelitian yang sudah ada. Adapun kesamaan tentang objek penelitian, tentunya akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang berbeda, ketika pisau analisis yang digunakan juga berbeda.

²⁰ Aunillah Reza Pratama, "Kisah Dakwah Nabi Shaleh Perspektif Strukturalisme Naratologi Aj Greimas: Kajian Semiotika Terhadap Qs. As-Syu'ara: 141-158", *HERMENEUTIK*, vol. 12, no. 1 (2019), p. 35.

E. Kerangka Teori

1. Tafsir Maudhu'i

Tafsir terhadap Al-Qur'an merupakan sebuah usaha memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam, menggali maknanya secara lengkap dan baik. Usaha penafsiran terhadap Al-Qur'an banyak dilakukan oleh ulama' terdahulu baik dengan model *tahlili* atau *maudu'i*.²¹ Tafsir Maudhu'i merupakan sebuah model penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat yang sesuai dengan tema atau judul pembahasan yang diangkat, untuk selanjutnya dilakukan pemaknaan-pemaknaan terhadap ayat-ayat tersebut secara objektif dan menyeluruh. Titik tekan dari tafsir maudhu'i adalah bahwa ayat-ayat yang telah dihimpun, diartikan secara bersama dan saling berhadapan, tidak terpisah antara satu dengan lainnya.²² Dengan tafsir maudhu'i diharapkan munculnya sebuah pemaknaan yang komprehensif dan menyeluruh.²³

Tafsir Maudhu'i dalam istilah Bahasa Indonesia sering disebut dengan tafsir tematik, karena tafsir ini biasa digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan atau tema-tema tertentu.

²¹ al-Suyuthi, *Al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*; Syaifuddin, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an: Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi*. h. 83

²² Aulanni'am, "Metode Penafsiran Kontemporer Abid Al-Jabiri", *Jurnal Ulunnuha*, vol. 10, no. 1 (2021), pp. 1-12.

²³ Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Sebuah Pengantar*, trans. by Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994). h. 56

2. Teori Semiotika

Semiotika merupakan sebuah ilmu di dalamnya mengkaji tentang tanda dan petanda, ilmuwan yang mengagaskan kajian ini salah satunya adalah F. de Saussure. Saussure menjelaskan bahwa semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk membaca secara mendalam terhadap sebuah tanda yang hidup dan tumbuh dalam lingkungan sosial masyarakat.²⁴ Berdasarkan hal tersebut, semiotika mempunyai norma dan aturan yang berlaku pada masyarakat yang menggunakan tanda tersebut. Selain itu, semiotika merupakan salah satu dari cabang ilmu bahasa atau linguistik, maka dari itu semiotik juga tidak bisa terlepas dari kaidah-kaidah bahasa secara spesifik yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat di mana tanda itu hidup dan tumbuh berkembang.

Semiotika jika dikaitkan dengan penelitian Al-Qur'an, perlu diambil sebuah pemahaman bahwa semiotika merupakan kajian yang menjadikan tanda sebagai objeknya dan selanjutnya berusaha membahasakan tanda tersebut. Semiotika tentunya erat kaitannya dengan kajian kebahasaan.²⁵ Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci yang berisikan wahyu-wahyu ilahi, disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw., melalui malaikat Jibril, dan yang pasti menggunakan media bahasa, yaitu Bahasa Arab.²⁶ Berdasarkan

²⁴ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* (Yogyakarta: Teras, 2011). h. 21

²⁵ Taufik, *Semiotika Untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an*. h. 57

²⁶ Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2013); Muhammad bin Idris al-Syafi'i, *Al-Mushtashfa* (Haramain: Al-Aqsha, t.th.). h. 69

pemahaman tersebut, maka kajian semiotika terhadap ayat-ayat Al-Qur'an merupakan sebuah hal yang mungkin dilakukan.²⁷

3. Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas

Algirdas Julian Greimas atau yang biasa ditulis dengan A.J. Greimas, adalah salah satu dari pemikir di bidang linguistik dengan teori yang dibangun olehnya yaitu teori strukturalisme-naratif. A.J. Greimas lahir pada tahun 1917, tepatnya pada 09 Maret 1917. selama hidup dia banyak belajar tentang ilmu bahasa, lebih spesifiknya yaitu ilmu semiotika. Pemikiran A.J. Greimas banyak dipengaruhi oleh tokoh pendahulunya, dan hal tersebut merupakan sebuah yang wajar.²⁸ Tokoh-tokoh yang memberikan pengaruh terhadap pemikiran A.J. Greimas adalah Ferdinand De Saussure, Propp, dan Levi-Strauss. Dalam teorinya strukturalisme-naratif, pemikiran A.J. Greimas banyak dipengaruhi oleh Ferdinand De Saussure, teori yang digagas oleh A.J. Greimas merupakan bentuk pengembangan dari strukturalisme yang dibangun oleh Ferdinand De Saussure.

Kaitannya dengan teori strukturalisme-naratif yang dibangun oleh A.J. Greimas, teori tersebut secara teoritis didasari oleh Saussure dalam kajian linguistik strukturalnya dan juga kajian-kajian semiotik Charles S.

²⁷ Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab* (Beirut: Dar al-Shadir, 2017). h. 183

²⁸ Aulanni'am, "Kisah Perempuan Yang Menggugat Nabi dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 1-4 (Analisis Semiotika Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas)", *Al-Mufasssir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Studi Islam*, vol. 2, no. 2 (2020), pp. 128-43.

Pierce. Dalam teori ini A.J. Greimas mengambil pemahaman dari pendahulunya bahwa penekanan pada sisi keterkaitan atau hubungan dari sebuah bahasa atau tanda itu merupakan sebuah hal yang harus dijalankan dari usaha melakukan pemaknaan. Teori A.J. Greimas dipahami dengan istilah “aktan” yang merupakan bagian kecil dari sebuah kisah, dan aktan lebih memberikan pengaruh daripada sebuah subjek, aktan tersebut nantinya disusun menjadi keterkaitan dalam kisah yang dianalisis. Teori naratif A.J. Greimas juga terpengaruh dari karya-karya formulasi Rusia, Roman Jakobson, dan juga Propp, namun A.J. Greimas dalam hal ini lebih menekankan pada peranan bentuk narasi, yang selanjutnya dari narasi tersebut dapat diambil sebuah transmisi makna dalam kisah atau dongeng.²⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis pustaka (*library research*), yang dalam praktiknya penelitian ini seputar sumber-sumber referensi yang berasal dari buku-buku yang bersifat primer dan juga sekunder. Literatur yang dimaksud tentunya merupakan literatur yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang dilakukan.³⁰

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari buku-buku dan literatur lain yang berkaitan. Sumber data dalam hal ini

²⁹ Taufik, *Semiotika Untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an*; Shofia, “Greimas dan Jakobson”. h. 6

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990). h. 36

dikelompokkan menjadi dua bagian: 1.) sumber data primer, yaitu mencakup penafsiran-penafsiran ayat tentang Nabi Musa dalam kitab Tafsir Jalalain. Selain itu juga referensi-referensi lain yang berkaitan dengan teori Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas; 2.) sumber data sekunder, yaitu literatur yang berkaitan dan mendukung terhadap sumber data primer: diantaranya adalah kitab tafsir dan juga hadis lain yang mendukung sumber primer, serta literatur-literatur lain yang mendukung dari berbagai sumber.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian Tafsir Tematik yang berbasis pada tokoh atau dalam satu kitab tafsir. Langkah metodologis yang dilakukan dalam upaya pengumpulan data adalah dengan cara mengumpulkan ayat-ayat beserta dengan tafsirnya yang bersumber dari kitab Tafsir Jalalain, yang di dalamnya terdapat kata Musa atau membahas tentang Nabi Musa.³¹ Setelah data tersebut didapatkan, dilakukan pengelompokan lebih spesifik lagi sesuai dengan fragmen atau bagian dari kisah-kisah sebagaimana disebutkan.³²

3. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini secara komprehensif menggunakan langkah metodologis yang disusun sebagaimana dalam teori Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas. Namun sebelum melangkah menuju analisis tersebut,

³¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014). h. 43

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 24

tentunya didahului dengan pemaparan-pemaparan tentang Kisah Nabi Musa secara umum, dilanjutkan dengan pemaparan penafsiran terhadap Kisah Nabi Musa dalam kitab Tafsir Jalalin, dan pada akhir penelitian atau inti dari penelitian ini adalah analisis terhadap penafsiran Kisah Nabi Musa dalam Kitab Tafsir Jalalin, menggunakan teori Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas.

Analisis dengan Teori Strukturalisme-Naratif itu sendiri dilakukan dengan cara memisahkan kisah menjadi beberapa aktan atau bagaian kisah, yang kemudian masing-masing aktan dilakukan analisis menggunakan panduan yang sudah disusun, dan pada akhirnya dari aktan-aktan tersebut disusun sebuah kesimpulan makna. Makna yang dibangun dalam Teori Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas ini mencakup dua pemaknaan, yaitu Makna Lahir dan Makna Batin dari sebuah teks kisah atau cerita.³³

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan dengan langkah dan batasan-batasan sebagai berikut.

Bab satu berisi tentang pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi tentang kitab *Tafsir Jalālain* dan teori *strukturalisme-naratif* A.J. Greimas, terdiri atas biografi penulis kitab Tafsir Jalalain,

³³ Taufik, *Semiotika Untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an*; Shofia, "Greimas dan Jakobson". h. 6

sistematika kitab dan juga sisi historis penulisan kitab, serta tentang biografi A.J. Greimas dan penjelasan mengenai teori *strukturalisme-naratif*.

Bab tiga berisi tentang ayat-ayat kisah Nabi Musa As. dan juga penafsirannya yang ada dalam kitab *Tafsīr Jalālain*, yang terdiri atas pemaparan ayat-ayat tentang kisah Nabi Musa As. serta tafsir terhadap ayat tersebut yang ada dalam kitab *Tafsīr Jalālain*.

Bab empat berisi tentang analisis *strukturalisme-naratif* terhadap penafsiran ayat-ayat kisah Nabi Musa As. yang ada dalam kitab *Tafsīr Jalālain*. Dalam bagian ini didapatkan hasil bagian-bagian cerita dan makna lahir serta batin dari Kisah Nabi Musa As.

Bab lima berisi tentang penutup, terdiri atas kesimpulan dari penelitian ini dan saran-saran dari penulis untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan-pemaparan pada bab-bab sebelumnya, tentang Kisah Nabi Musa As. dalam *Tafsīr Jalālain: Analisis Semiotik Strukturalisme-Naratif* A.J. Greimas, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Kitab *Tafsīr Jalālain* merupakan salah satu kitab tafsir yang ditulis oleh dua ulama' yang hidup pada masa dinasti Mamluk, yang mana keduanya merupakan guru dan murid. Kitab tafsir tersebut menggunakan model penafsiran *tahlili*, kemudian model analisisnya adalah *bir ra'yi* yaitu menggunakan logika dari penafsir, namun argumen-argumen terkait penafsiran mufassir tentunya tetap berdasar pada riwayat Al-Qur'an dan hadis. Kisah Nabi Musa As. dalam *Tafsīr Jalālain* secara singkat diawali dengan kisah kelahirannya, yang mana bayi Musa As. dihanyutkan ke sungai Nil oleh ibunya dan diangkat menjadi anak angkat di kerajaan Fir'aun. Kemudian Nabi Musa As. mendapatkan wahyu dan diperintah untuk berdakwah kepada Fir'aun. Sikap Fir'aun menanggapi dakwah Nabi Musa As. adalah bahwa dia tidak mempercayai apa yang dibawa oleh Nabi Musa As. dan menganggapnya sebagai sihir. Setelah itu Fir'aun menyerang Nabi Musa As. akan tetapi pertarungan dimenangkan oleh Nabi Musa As. tentunya dengan pertolongan mukjizat dari Allah Swt. selanjutnya pada fase akhir cerita

Nabi Musa As. mendapatkan tantangan dari kaumnya, dan tentunya Nabi Musa As. tetap mampu untuk melakukan hal yang menjadi tantangan dari kaumnya.

Kisah Nabi Musa As. dalam *Tafsīr Jalālain* setelah dipaparkan kembali, dilanjutkan dengan dilakukannya analisis dengan menggunakan teori semiotik *strukturalisme-naratif*. Hasil dari analisis Kisah Nabi Musa As. dalam *Tafsīr Jalālain* menggunakan teori semiotik *strukturalisme-naratif* adalah ditemukannya struktur lahir dan struktur batin dari kisah Nabi Musa As. dalam *Tafsīr Jalālain*. Struktur lahir yang dimaksud meliputi ditemukannya skema aktan di masing-masing segmen dan juga struktur fungsional. Dari berbagai skema aktan yang ditemukan, satu yang menjadi skema aktan utama yaitu bahwa Allah Swt. sebagai Pengirim (*sender*), mengirimkan wahyu atau risalah (*object*) yang harus didakwahkan kepada Fir'aun dan kaum Bani Isra'il (*receiver*), Nabi yang ditunjuk untuk menyampaikan risalah tersebut adalah Nabi Musa As. (*subject*). Dalam menjalankan perintah tersebut Nabi Musa dibantu (*helper*) oleh ibunya, saudara perempuannya, keluarganya, Nabi Syu'aib, dan tentunya Allah Swt. melalui mukjizat yang dianugerahkan kepadanya. Selain penolong ada juga penentang (*opposant*) yang menghalangi dakwah Nabi Musa As. yaitu orang dalam kerajaan Fir'aun, Bani Isra'il yang menjadi pengikut Fir'aun, dan tentara Fir'aun yang melakukan pengejaran terhadap Nabi Musa As. dan pengikutnya.

Kontribusi dari penelitian Kisah Nabi Musa dalam *Tafsir Jalalain* menggunakan teori semiotik *strukturalisme-naratif* A.J. Greimas adalah bahwa dengan menggunakan teori tersebut kisah Nabi Musa dapat dipotret dengan kronologis. Dampak dari cerita yang kronologis tentunya semakin

memperjelas alur dari cerita. Selain kronologis, penelitian dengan teori ini juga menemukan peranan-peranan penting yang ada pada bagian cerita yang mana dalam teori ini disebut aktan. Aktan dalam kisah Nabi Musa dijelaskan secara rinci sehingga tampak jelas tokoh siapa saja yang berperan dalam kisah, dan tentunya nilai-nilai yang muncul dalam kisah yang diteliti.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* yang mana dalam penelusuran data untuk keperluan analisis tentunya memungkinkan adanya kekuarangan di dalam banyak hal, maka dari itu kritik dan saran atas penelitian ini dirasa perlu adanya untuk meningkatkan kualitas dari hasil penelitian dalam kajian ini. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini bukanlah sebuah hal yang mutlak, tentunya masih perlu adanya pengembangan dan perbaikan. Penelitian ini juga menjadikan kisah Nabi Musa As. sebagai objek kajian, yang mana pembacaan kisah tentunya akan cenderung lebih subjektif jika dibandingkan dengan penelitian tematik lain, yang bukan kisah. Berdasarkan hal tersebut, penulis telah berupaya agar penelitian ini tetap objektif dan menggunakan data-data yang komprehensif, akan tetapi tentunya masih terdapat banyak kekurangan di berbagai bidangnya. melihat kondisi tersebut akan menjadi sebuah hal yang baik apabila ada penelitian-penelitian lain yang melengkapi atas hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Robby H., “HAKIKAT ILMU DALAM PANDANGAN ARCHIE J. BAHM MEMBACA KEMBALI ‘WHAT IS SCIENCE?’”, *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*, vol. 15, no. 2, 2015, pp. 152–62 [<https://doi.org/10.14421/ref.v15i2.1086>].
- Abror, Robby Habiba, “Makna Kebebasan Berpikir Dalam Diskursus Pemikiran Islam Kontemporer”, *Unisia*, vol. 38, no. 84, 2016, pp. 38–47.
- Arrumi, Fahd Abdurrohman, *Ulumul Quran: Studi Kompleksitas Al-Quran*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Ash-Shidiqy, T.M. Hasby, *Sejarah Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Aulanni’am, “Kisah Perempuan Yang Menggugat Nabi dalam Q.S. Al-Mujadilah (58): 1-4 (Analisis Semiotika Strukturalisme-Naratif A.J. Greimas)”, *Al-Mufasssir: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Studi Islam*, vol. 2, no. 2, 2020, pp. 128–43 [<https://doi.org/10.32534/amf.v2i2.1634>].
- Aulanni’am, “Metode Penafsiran Kontemporer Abid Al-Jabiri”, *Jurnal Ulunnuha*, vol. 10, no. 1, 2021, pp. 1–12 [<https://doi.org/10.15548/ju.v10i1.2251>].
- Badarussyamsi, Badarussyamsi, Mohammad Ridwan, and Nur Aiman, “AMAR MA‘RUF NAHĪ MUNKAR: SEBUAH KAJIAN ONTOLOGIS”, *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 19, no. 2, 2020, pp. 270–96 [<https://doi.org/10.30631/tjd.v19i2.175>].
- al-Baghdadi, Abi Bakr Ahmad ibn Ali ibn Tsabit ibn Ahmad ibn Muhri Al-Khatib, *Tarikh al-Anbiya’*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2004.
- Baidowi, Ahmad, “Prinsip Dakwah Tanpa Kekerasan dalam Al-Qur’an”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 7, no. 1, 2013, pp. 151–72 [<https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v7i1.918>].
- al-Baqi, Muhammad Fu’ad Abd, *Al-Mu’jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur’an*, Al-Qahirah: Dar Al-Kitab Al-Mishriyyah, 1364.
- al-Bashri, Abu al-Fada’ Isma’il ibn Umar ibn Katsir al-Qursyi, *Qashashul Anbiya’*, vol. 2, Al-Qahirah: Dar al-Ta’lif, 1968.
- , *Qashashul Anbiya’*, vol. 1, Al-Qahirah: Dar al-Ta’lif, 1968.
- Chandler, Daniel, *Semiotics: The Basic*, New York: Routledge, 2007.

- Chirzin, Muhammad, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Dahlan, Abd. Rahman, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Departemen Agama RI, *Ensiklopedia Islam di Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama, 1993.
- Duvall, John N., "Using Greimas' Narrative Semiotics: Signification in Faulkner's 'The Old People'", *College Literature*, vol. 9, no. 3, Johns Hopkins University Press, 1982, pp. 192–206.
- Effendi, Effendi, "Historisitas Kisah Fir'aun Dalam Perspektif Islam", *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, vol. 13, no. 1, 2018, pp. 71–96 [<https://doi.org/10.24042/ajsla.v13i1.2944>].
- Faisol, M., "Interpretasi Kisah Nabi Musa Perspektif Naratologi al-Qur'an", *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 11, no. 2, 2017, p. 365 [<https://doi.org/10.15642/islamika.2017.11.2.365-392>].
- al-Farmawi, Abd al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i: Sebuah Pengantar*, trans. by Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Ghufron, Muhammad and Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*, ed. by Kutbuddin Aibak, Yogyakarta: Teras, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hakim, Abdul, *Nilai Kisah dalam Al-Qur'an: Kajian Struktural Semiotik*, Makassar: Pustaka Almada, 2017.
- Hermawan, Acep, *'Ulumul Quran: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, ed. by Pipih Latifah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hidayatullah, Hidayatullah, "Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pada Kisah Nabi Musa As)", Disertasi, Institut PTIQ Jakarta, 2019, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/67/>, accessed 13 Apr 2023.
- Hidayatullah, Istnan, "Dialektika Ekstensial dalam Kisah Musa-Khidir", *Al-Munir: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 2, no. 01, 2020, pp. 188–222 [<https://doi.org/10.24239/al-munir.v2i01.51>].
- Husna, Rifqatul and Putri Azizah Annuriyah, "Kontradiksi Penafsiran Imam Jalalain: Analisa Perbandingan Penafsiran Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Al-Suyuthi dalam Tafsir Jalalain", *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, vol. 7, no. 2, 2022, pp. 107–22 [<https://doi.org/10.28944/dirosat.v7i2.993>].

- Imron, Ali, *Semiotika Al-Qur'an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Indriani, Dini, “Analisis Ayat-ayat Jadal antara Nabi Musa dan Fir'aun Secara Konseptual tentang Ketuhanan Menurut Sayyid Qutb”, Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022, <http://repository.uin-suska.ac.id/62266/>, accessed 13 Apr 2023.
- Istiqomah, Nor, “Aplikasi Semiotika Naratif A.J. Greimas terhadap Kisah Thalut dalam Al-Qur'an”, *QOF*, vol. 1, no. 2, 2017, pp. 79–88 [<https://doi.org/10.30762/qof.v1i2.919>].
- Izzan, Ahmad, *Ulumul Qur'an: Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-Quran*, ed. by Usin S. Artyasa, Bandung: Humaniora Utama Press, 2011.
- al-Jabiri, Muhammad Abid, *Fahm al-Qur'an al-Hakim*, Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-Arabiyyah, 2008.
- Jabrohim, *Pasar dalam perspektif Greimas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, <https://kbbi.web.id/>, accessed 9 Jul 2023.
- Karim, Abdul and Masdi Masdi, *Kajian Tafsir Jalalain karya Imam Al-Mahally dan Imam Al-Suyuti di Masjid Jami' Baitul Fattah Kelumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus*, vol. Vol. 10, no. No. 1, 2019, pp. 1–17 [<https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v10i1.3898>].
- Kholily, Aaviy Lailaa, “Analisa Unsur-unsur Tafsir Jalalain sebagai Teks Hipogram dalam Tafisir Al-Ibriz: Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS. Maryam: 1-15”, *Jalsah : The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies*, vol. 1, no. 1, 2021, pp. 28–44 [<https://doi.org/10.37252/jqs.v1i1.128>].
- Leksikon, *Leksikon Islam*, Jakarta: Pustazet Perkasa, 1988.
- Madaniy, A. Malik, *Menggugat Tafsir Pesantren: Kajian Kritis terhadap Israiliyyat dan Maudu'at dalam Tafsir Jalalain*, Yogyakarta: Suka-Press, 2015.
- Mahalli, Jalal al-Din al- and Jalal al-Din al-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Al-Qahirah: Dar al-Hadis, 1431.
- Mandzur, Ibnu, *Lisan al-Arab*, Beirut: Dar al-Shadir, 2017.
- Mannan, Najihatul Abadiyah, “Studi Stilistika terhadap Tongkat Nabi Musa As. di dalam Al-Qur'an”, *REVELATIA: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 51–68 [<https://doi.org/10.19105/revelatia.v1i1.3169>].

- Megawati, Erna, “Model Aktan Greimas dalam Novel Mencari Perempuan yang Hilang Karya Imad Zaki”, *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, vol. 19, no. 2, 2018, pp. 67–75 [https://doi.org/10.19184/semiotika.v19i2.11257].
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesai*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1984.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Muttaqin, Nur Falahul, “Kontribusi Kisah Nabi Musa dan Khidir terhadap Manajemen Konflik dalam Lembaga Pendidikan (Studi Analisis Lima Tafsir: Al-Jalalain, Marah Labid, Shafwatut Tafasir, Al-Kasysyaf, Al-Misbah, dalam Surat Al-Kahfi Ayat 60-82)”, Tesis, UNISNU Jepara, 2019, <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1801/>, accessed 13 Apr 2023.
- Nadhiroh, Wardatun, “FAHM AL-QUR'AN AL-HAKIM; TAFSIR KRONOLOGIS ALA MUHAMMAD ABID AL-JABIRI”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, vol. 15, no. 1, 2017, pp. 13–24 [https://doi.org/10.18592/jiu.v15i1.1060].
- Nahar, Syamsu, *Studi Ulumul Qur'an*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Non Klasikal* | *alfalahploso.net*, <https://alfalahploso.net/pendidikan/non-klasikal/>, accessed 13 Jul 2023.
- Noth, Winfried, *Handbook of Semiotics*, Indiana Polis: Indiana University Press, 1990.
- Nur, Muhammad Qadirun, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Nurdin, Ali, “Manusia dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian tentang Fase Kehidupan Individu dalam Menghadapi Dinamika Perkembangan Umat”, *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, vol. 5, no. 01, 2021, pp. 133–56 [https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i01.175].
- Pari, Fariz, *Epistemologi Semiotik Peirce: Kajian dan Terapan Teori Semiotik*, Depok: Universitas Indonesia, 1994.
- Pratama, Aunillah Reza, “Kisah Dakwah Nabi Shaleh Perspektif Strukturalisme Naratologi Aj Greimas: Kajian Semiotika Terhadap Qs. As-Syu'ara: 141-158”, *HERMENEUTIK*, vol. 12, no. 1, 2019, p. 35 [https://doi.org/10.21043/hermeneutik.v12i1.6021].
- Putra, J. Nabel Aha and Moch Ali Mutawakkil, “Qada' Dan Qadar Perspektif Al-Qur'an Hadits dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *J-*

PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 7, no. 1, 2020
[<https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.11232>].

- Rahtikawati, Yayan and Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Ramadani, Fitrah, "Pengajian Rutin Kitab Tafsir Jalalain Ponpes As'adiyah Galung Beru", *Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan*, <https://sulsel.kemenag.go.id/daerah/pengajian-rutin-kitab-tafsir-jalalain-ponpes-as-adiyah-galung-beru-2Sgqj>, accessed 13 Jul 2023.
- Respati, Djenar, *Sejarah Agama-agama di Indonesia*, Yogyakarta: Araska, 2014.
- Rusputranto, Albertus, *Pengantar Semiotika Struktural: Momen Ilmiah Barthes*, ed. by Lucinta Dianawuri, Surakarta: ISI Press, 2016.
- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Shofia, Adib, *Greimas dan Jakobson*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryadilaga, M. Alfatiih, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- al-Suyuthi, Jalal al-Din Muhammad, *Al-Itqan Fi Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dar Al-Fikr, 2008.
- al-Syafi'i, Muhammad bin Idris, *Al-Mushtashfa*, Haramain: Al-Aqsha, t.th.
- Syaifuddin, Ahmad, *Mabahits fi Ulum al-Qur'an: Ulumul-Qur'an Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2013.
- Taufik, Wildan, *Semiotika Untuk Kajian Sastra dan Al-Qur'an*, Bandung: Yrama Widya, 2016.
- Trabaut, Jurgen, *Dasar-dasar Semiotik (Elemente der Semiotik)*, ed. by Ahmad Murad, trans. by Sally Pattinasarany, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Triwurjani, Rr., *Arca-arca Megalitik Pasemah Sumatera Selatan: Kajian Semiotik Barthes*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

- Wafa, Khoirul, “Khataman Pengajian Tafsir Jalalain”, *Pondok Pesantren Lirboyo*, 5 Apr 2016, <https://lirboyo.net/khataman-pengajian-tafsir-jalalain/>, accessed 13 Jul 2023.
- Wulandari, Sovia et al., “SKEMA AKTAN DAN STRUKTUR FUNGSIONAL A.J. GREIMAS DALAM CERITA ASAL MULO JAMBI TULO DAN JAMBI KECIK”, *Pena Literasi*, vol. 3, no. 1, 2020, pp. 50–61 [<https://doi.org/10.24853/pl.3.1.50-61>].
- Yakin, Syamsul, *Metodologi Tafsir Jalalain - UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website*, 1 Jan 2022, <https://www.uinjkt.ac.id/230750-2/>, accessed 9 Jul 2023.
- Yuniasti, Herlinda, “Analisis Struktur Naratif A.J. Greimas dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan”, *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 5, no. 2, 2019, pp. 195–207 [<https://doi.org/10.22219/kembara.v5i2.9959>].

